

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika memasuki era reformasi dan era globalisasi bersamaan dengan ini, dunia juga dihadapkan pada perubahan pandangan mengenai fungsi dan status wanita dalam rumah tangga. Data seluruh dunia menunjukkan bahwa partisipasi wanita dalam bidang kerja (yang dilakukan di luar rumah), dalam dasawarsa ini mengalami peningkatan yang sangat tajam. Di kota-kota besar, prosentase wanita yang bekerja hampir menyamai prosentase jumlah pria yang bekerja. Hal tersebut menimbulkan masalah yang banyak dibicarakan dalam media masa, seminar-seminar maupun dalam pembicaraan pribadi.

Isu-isu sosial yang paling menarik perhatian umat manusia pada zaman dahulu, sekarang dan dimasa yang akan datang adalah masalah wanita, dan acapkali manusia tidak berhasil menemukan solusi dan petunjuk jalan terang dalam menangani masalah ini, karena solusi yang mereka berikan bercampur aduk dengan hawa nafsu, serta karena keterbatasan pengetahuan dan akal pikiran manusia.

Menurut pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Moh. Tohir (1999; 99) bahwa agama Islam menghendaki wanita yang menjaga kehormatannya dan kenal malu, sedangkan peradaban modern menyerukan supaya gemar mempertontonkan tubuh dan mendorongnya agar pandai merayu. Agama menolak pergaulan tanpa batas

antara pria dan wanita sedangkan peradaban modern mendorongnya supaya dekat dan erat, baik dalam hubungan kerja yang serius maupun yang “main-main”.

Banyak sekali wanita yang dikerahkan ke dalam berbagai pekerjaan yang tidak berarti. Apabila kita mengindahkan hukum syariat dan mengarahkannya, maka jerih payah seorang istri di rumah tentu akan berhenti seketika, atau ia hanya dapat bekerja dibidang-bidang tertentu yang sesuai dengan tata krama syariat dan hukum-hukumnya. Hal itu masih tetap sulit bagi seorang wanita untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik, atau untuk menjadi pegawai yang produktif.

Kerja sama dan saling bantu antara kaum pria muslim dan kaum wanita muslimah untuk mewujudkan peradaban yang mulia dan terhormat bukan soal yang terlalu sukar. Tetapi untuk itu harus dihilangkan dulu prasangka dan pikiran negatif yang merendahkan martabat wanita. Prasangka dan pikiran semacam itu biasanya terdapat dikalangan orang yang suka berbicara mengenai agama, sehingga fatwa-fatwa mereka lebih dianggap omong kosong daripada kebenaran.

Menurut Al-Ghazali yang di kutip oleh Moh. Tohir (1999, 100) dalam hal ini berpendapat “Bahwa orang yang menyatakan wanita itu penyebab Adam a.s. di keluarkan dari surga. Sungguh itu merupakan pemalsuan terhadap agama Islam. Dan anggapan bahwa wanitalah yang menjerumuskan pria ke dalam neraka, itu juga merupakan pemalsuan yang lebih jahat.

Pandangan Islam yang benar mengenai wanita adalah sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah SWT, Surat Ali-Imron Ayat 195 :

... أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَا مِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى ۖ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ (العمران
 (١٦٥:

Artinya : “*Sesungguhnya Aku (Allah) tidak menyia-nyiakan amal seseorang di antara kalian, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kalian adalah keturunan dari sebagian yang lain*”. (Hasbi Ash-Shiddiqi, 1989 : 332)

Maksud ayat di atas adalah bahwa sebagaimana laki-laki berasal dari laki-laki dan perempuan, maka demikian pula halnya perempuan berasal dari laki-laki dan perempuan, kedua-duanya sama-sama manusia yang tidak ada ke istimewaan, kelebihan yang satu dari yang lain adalah tentang penilaian keimanan dan ketaqwaannya.

Pada masa sekarang sudah banyak wanita-wanita yang menekuni pekerjaan atau profesi yang sejajar dengan kaum pria. Mereka menduduki jabatan yang sesuai dengan ketrampilan dan kemampuan yang di milikinya, sehingga mereka beranggapan bahwa dunia karier adalah dunia yang dapat menyesuaikan atau menyetarakan kedudukannya dengan pria. Dengan berkarier, wanita tidak mau lagi harga dirinya di injak-injak laki-laki dan guna mencari posisi sosial dan prestasi diri.

Padahal dibalik semua keberhasilannya ada satu yang terlupakan, yaitu keluarga, karena wanita terbawa oleh aturan pekerjaan dan lebih menekuni dunia kariernya, sehingga lebih senang bekerja diluar dan tidak menyukai fungsi sebagai pengelola rumah tangga.

Wanita yang menekuni suatu profesi atau karier, berarti ia memanfaatkan ketrampilan yang telah diperolehnya melalui berbagai bidang pendidikan, yang berarti menunjang Sumber Daya Manusia, dengan semakin majunya zaman maka makin banyak pula tuntutan hidup. Dengan demikian peranan wanita dalam berkarier akan mengurangi kesempatan dalam mengurus rumah tangga dan sebagian waktunya akan disibukkan diluar rumah.

Fenomena di atas menggugah penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan meminimalkan anggapan negatif terhadap wanita karier yang timbul dalam masyarakat. Pendidikan Islam dalam hal ini merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi muslimah yang bermoral.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah.

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Psikologi dan Sosiologi Pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi adalah menggunakan pendekatan Normatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah mengandung ketidakjelasan, yaitu sejauh mana persepsi sosial budaya yang memandang positif dan negatif terhadap wanita yang mempunyai aktivitas di luar rumah, di lihat dari asal penciptaannya maupun peran yang harus dimainkan di tengah masyarakat, dan efektivitas Pendidikan Islam terhadap wanita karier.

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari perluasan masalah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pendidikan Islam yang di maksud adalah pendidikan yang diwujudkan dengan pengamalan sepenuhnya sesuai dengan ajaran agama tentang wanita karier, dalam hal ini sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Wanita karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah berumah tangga dan menjalani profesinya diluar rumah.
- c. Anggapan negatif yang dimaksud adalah dilihat dari sosial budaya yang memandang negatif terhadap wanita karier.
- d. Muslimah yang dimaksud adalah wanita yang bekerja diluar rumah dan konsisten terhadap norma-norma yang telah ditetapkan Islam.

3. Pertanyaan penelitian

Yang menjadi pertanyaan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kaitan pendidikan Islam dengan wanita karier ?

b. Bagaimana persepsi sosial budaya tentang wanita karier muslimah di Indonesia ?

c. Bagaimana upaya pendidikan Islam dalam menyikapi anggapan negatif pada wanita karier ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kaitan Pendidikan Islam dengan wanita karier.
2. Untuk mengetahui persepsi sosial budaya tentang wanita karier muslimah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui sejauh mana upaya pendidikan Islam dalam menyikapi anggapan negatif terhadap wanita karier.

D. Kerangka Pemikiran

Islam hakikatnya tidak pernah membelenggu kebebasan wanita. Islam memandang baik pria maupun wanita yang mempunyai kelebihan tertentu dan keduanya harus saling melengkapi. Laki-laki diberi kekuatan pikiran dan wanita diberi kepekaan rasa, laki-laki cenderung mempunyai fisik yang lebih dibanding wanita, sedangkan wanita cenderung mempunyai kekuatan magnetis tubuh (aurat) yang lebih daripada laki-laki. Kaum laki-laki diberi fitrah kepemimpinan terutama di keluarga, sedangkan wanita berperan sebagai manajer rumah tangganya, dan yang keduanya akan diminta pertanggung jawabannya.

Sabda Rosulullah Saw :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالرَّجُلُ رِضَاعٌ فِي أَهْلِهِ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَ لِمَرْأَةٍ رَاعِيَّةٌ فِي مَالِ زَوْجِهَا وَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا (البحارى ومسلم)

“Kalian Semua adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang suami pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang isteri pemimpin dan bertanggung jawab atas penggunaan harta suaminya”. (Moh. Faiz Al-Math, 1994 : 167)

Menurut Abu Al-Ghifari (2001: 80), menyatakan bahwa fitrah itu harus senantiasa dipelihara untuk kemaslahatan hidupnya. Penodaan terhadap fitrah ini adalah bencana. Wanita yang menodai fitrah, dengan mempertontonkan tubuh dan menuntut hak berlebihan, hanya akan menimbulkan fantasi liar dan degradasi moral dikalangan generasi muda, karena ilmu.

Pengetahuan dan teknologi memberi kemudahan dalam sosialisasi kebudayaan global terutama unsur-unsur kebudayaan yang negatif.

Alat pendukung untuk menanggulangi anggapan negatif terhadap wanita karier adalah melalui pendidikan, terutama pendidikan islam, karena pada era reformasi sekarang ini agama sangat penting, dalam meletakkan landasan moral dan etika.

Hal ini ditegaskan oleh Suparlan yang dikutip oleh Haidar Nashir (1997; 89) bahwa:

“Peranan agama menjadi penting ketika agama telah dianut oleh kelompok sosial manusia, yang terkait dengan berbagai kegiatan pemenuhan kehidupan manusia yang kompleks dalam masyarakat, sehingga agama dan masyarakat serta kebudayaan mempunyai hubungan timbal balik yang saling pengaruh mempengaruhi”.

Persepsi tentang peranan wanita telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan pria dan wanita muslim. Inilah saatnya untuk melenyapkan larangan-larangan yang menekan, dan mendorong perluasan partisipasi wanita, serta membiarkan mereka memberi kontribusi yang maksimal baik untuk keluarga maupun untuk masyarakat luas. Jika setiap kontribusi anggota masyarakat dimulai, maka peningkatan total produktivitas juga akan mempengaruhi keseluruhan masyarakat.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah - langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber yang dipergunakan adalah buku-buku yang berhubungan dengan wanita, khususnya wanita karier. Dan jenis data yang dipergunakan yakni mengklasifikasikan buku-buku yang berhubungan dengan persoalan skripsi ini.
2. Menginventarisasi buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan wanita karier.
3. Menginventarisasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berhubungan dengan skripsi ini.
4. Menyeleksi data, yaitu dengan mengadakan seleksi terhadap data yang relevan dengan pembahasan ini.
5. Mengklasifikasi data, setelah diseleksi, kemudian data tersebut dikelompokkan untuk kemudian disajikan.
6. Menganalisa seluruh fenomena yang ada dari hasil seluruh bacaan, dan kemudian ditarik kesimpulan.